

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PEMBERIAN LABEL TRIASE DENGAN TINDAKAN PERAWAT BERDASARKAN LABEL TRIASE DI UGD RS KEBONJATI BANDUNG

Ns., Stevani Basry M.Kep., *, Ns., Siti Rahayu M.Kep **, Andi Sukandi,SE.MM.***

¹ Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

² Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

³.Politehnik Maritim Eka Utama Subang - Indonesia

Article Vol.01 No.02

Keyword :

Triase,
Pengetahuan,
Tindakan,
perawat

Alamat Email:

Stevani.basry@akperkebonjati.ac.id

Siti.rahayu@akperkebonjati.ac.id

Andi.sukandi1977@gmail.com

ABSTRAK

Sistem triase merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di Instalasi Gawat Darurat sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Kebonjati Bandung. teknik sampel total populasi sebanyak 12 orang Perawat IGD RS Kebonjati Bandung. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan responden didapatkan hamper sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang labeling triase. Usia responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 20–25 tahun, hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

ABSTRACT

The triage system is one of the implementations of the risk management system in the Emergency Department so that patients who come receive treatment quickly and appropriately according to their needs using available resources. The knowledge, attitudes and skills of emergency room nurses are very much needed in making clinical decisions so that errors do not occur in making triage selections so that patient treatment can be more optimal and focused. The aim of this study was to analyze the relationship between nurses' knowledge about giving triage labels and nurses' actions based on triage

labels in the emergency room at Kebonjati Hospital, Bandung. This study used a correlative descriptive design, namely to determine the relationship between nurses' knowledge about giving triage labels and nurses' actions based on triage labels in the emergency room at Kebonjati Hospital, Bandung. The total population sample technique was 12 emergency room nurses at Kebonjati Hospital, Bandung. Based on the results of research on respondents' knowledge, it was found that almost all respondents had good knowledge about triage labeling. The ages of the respondents in this study were mostly 20–25 years old, this influenced the respondents' level of knowledge.

PENDAHULUAN

triase merupakan salah satu penerapan sistem manajemen risiko di Instalasi Gawat Darurat sehingga pasien yang datang mendapatkan penanganan dengan cepat dan tepat sesuai kebutuhannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat IGD sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan klinis agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pemilahan saat triage sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Oman 2008).

Berdasarkan SPO (Standart Prosedur Operasional) di IGD Kebonjati Bandung pelaksanaan triage menggunakan standar labeling triage, yang dilakukan oleh perawat dan medis yang telah bersertifikat PPGD. Satu bentuk pertolongan pertama di RS dapat di tanggulangi di IGD. Pada studi pendahuluan Penelitian deskriptif yang dilakukan oleh Sunaryo (2020)

tentang beberapa hasil pelaksanaan. Triase di IGD RS Kebonjati Bandung dilakukan saat pasien masuk atau pendaftaran sekalian di beri labeling di dalam status rekam medis pasien. Hasil rekam medis RS Kebonjati Bandung kunjungan sampai bulan Agustus 2021 sebanyak 4.231 pasien dengan rata-rata kunjungan 60 pasien per hari. Hasil observasi pengambilan data awal pada bulan

September 2022 di temukan 5 dari 12 perawat melakukan tindakan tidak sesuai dengan labeling triase, dalam satu shif di temukan ada 4-5 pasien yang seharusnya bisa ditangani di poli rawat jalan dimasukan di IGD yang akhirnya ada pasien yang membutuhkan penanganan yang segera tidak tertangani dengan maksimal, dan pada akhir bulan oktober ada 2-3 perawat dengan triase kuning dengan kasus luka bakar <25% tidak langsung di tangani, perawat menangani pasien

dengan kasus poli klinis dengan penyakit ISPA.

Saat dilakukan wawancara, 3-4 perawat tidak melakukan tindakan sesuai labeling triase oleh karena beberapa alasan, antara lain: perawat bingung mau melakukan penanganan yang mana dahulu karena yang pasien datang bersamaan, dan pasien tidak sabar menunggu untuk segera dilayani padahal bisa dilayani di poli rawat jalan. Menurut Notoatmojo (2020) pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga tentang fakta dan kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan baik bersifat formal ataupun informal.

Pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Proses pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh kondisi subyek belajar yaitu intelelegensi, daya tangkap, ingatan, ingatan, motivasi dan sebagainya. Maka dari itu pengetahuan seorang perawat sangat penting tentang tindakan perawat berdasar labeling. Berdasarkan fenomena diatas peneliti

masih menemukan banyak pasien yang dilakukan suatu tindakan tidak sesuai dengan kriteria kagawatannya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

Berdasarkan fenomena diatas penelitian masih menemukan banyak pasien yang dilakukan suatu tindakan tidak sesuai dengan tindakan kriteria gawatannya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD RS Kbeonjati Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Tujuan Khusus Mengidentifikasi karekateristik perawat IGD di RS Kebonjati Bandung Mengidentifikasi Pengetahuan perawat tentang pemebrian label triase di IGD RS Kebonjati Bandung. Menidentifikasi tindakan perawat dalam pemberian label di RS Kebonjati Bandung.

Menganalisa Hubungan pengetahuan dan tindakan perawat bersadarkan label triase di IGD RS Kebonjati Bandung .

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawat tentang pemberian label triase dengan tindakan perawat berdasarkan label triase di IGD Rumah Sakit Kebonjati Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan teknik sampel total populasi sebanyak 12 orang Perawat IGD RS Kebonjati Bandung. Metode Pengumpulan Data Data primer yakni data yang diiperoleh dari jawaban responden pada kuesioner penelitian yang telah disusun dan mengacu kepada variabel yang diteliti. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur, buku buku referensi, dan jurnal penelitian. Dari hasil pengisian kuesioner dilakukan analisis deskripif koleratif dengan menggunakan metode table distribusi dan analisis statiktik. Hasil nya adalah sebagai berikut :

HASIL

Analisis univariat dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, lama bekerja , pelatihan perawat IGD , pengetahuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Karakteristik demografi dan data khusus di IGD Rumah Sakit Kebonjati Bandung.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pendidikan perawat di IGD RS Kebonjati Bandung

Pendidikan	Jumlah	Persentase %
Diploma	4	33,3
Sarjana	8	66,7
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden yaitu perawat mempunyai pendidikan sarjana.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan usia perawat di IGD RS Kebonjati Bandung

Usia	Jumlah	Persentase %
20-25 tahun	7	58,3
26-30	3	25

tahun		
31-35	2	16,7
tahun		
Jumlah	12	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden perawat berusia dewasa muda yaitu usia sekitar 20-25 tahun.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan lama kerja perawat di IGD RS

Lama Kerja	Jumlah	Persentase %
1-5 tahun	4	33,3
6-10 tahun	8	66,7
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden sebagian besar mempunyai pengalaman kerja yang cukup yaitu berkisar 6-10 tahun

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pelatihan perawat di IGD RS

Pelatihan	Jumlah	Persentase %
PPGD	6	50
BTCLS	5	41,7
PPGD +	1	8,7

BTCLS		
Jumlah	12	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar telah mengikuti pelatihan PPGD yang merupakan dasar kegawatdaruratan

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan pengetahuan perawat dengan tindakan perawat berdasarkan labeling triase di IGD RS

Pengetahuan	Tindakan							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Baik	3	2	0	0	0	0	3	25
Cukup	0	0	4	3	5	4	9	75
Total	3	2	4	3	5	4	1	100

Uji Sperman Rho p=0,002; r=0,802

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa Berdasarkan uji Spearman's Rho p<0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan

berdasarkan labeling triase dan memiliki hubungan yang sangat kuat sebesar 0,802.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan responden didapatkan hamper sebagian responden memiliki pengetahuan baik tentang labeling triase. Usia responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 20–25 tahun, hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Menurut Notoatmodjo (2005) usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia dewasa awal petugas kesehatan yang sudah terlatih dapat melakukan tindakan triase karena usia dewasa adalah waktu pada saat seseorang mencapai puncak dari kemampuan intelektualnya (King 2010). Kemampuan berpikir kritis pun meningkat secara teratur selama usia dewasa (Potter & Perry 2009).

Informasi penting bagi terbentuknya persepsi seseorang. Persepsi yang keliru akan

menyebabkan sikap dan perilaku yang keliru pula. Individu harus mampu menyerap informasi yang diterima secara baik. Untuk dapat menyerap informasi diperlukan kemampuan menalar yang baik, jika kemampuan menalar baik maka pengolahan, penyusunan serta pemahaman informasi akan baik pula. Berdasarkan analisis peneliti yang didapat di IGD RS Kebonjati Bandung pengetahuan sangat erat di pengaruh oleh pengalaman dan umur. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Menurut Niven (1995) pendidikan merupakan proses belajar pada individu kelompok atau masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah sendiri menjadi mandiri.

Pendidikan dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan sarjana. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan makin luas pengetahuannya. Akan tetapi

seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti berpengetahuan rendah pula. Menurut Notoatmodjo (2007) seseorang dengan pendidikan rendah juga bisa mempunyai pengetahuan yang baik dikarenakan dipengaruhi banyaknya faktor antara lain pengalaman dan usia. Sehingga semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca dan mencari informasi. Semua hal tersebut mempengaruhi pengetahuan responden, sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik tentang labeling triase, begitu juga yang didapatkan peneliti di IGD RS Kebonjati Bandung bahwa pendidikan tinggi belum tentu pengetahuan tentang labeling triase baik, karena hal ini bisa di pengaruhi dari lama kerja dan usia.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas petugas kesehatan IGD telah mengikuti pelatihan PPGD. Pelatihan didapatkan seseorang akan menambah pengetahuan dan keterampilan tindakan seseorang dalam membantu

pasien yang dalam keadaan gawat darurat. Perawat IGD RS Kebonjati Bandung yang dapat melakukan tindakan labeling triage minimal pernah mengikuti pelatihan kegawat daruratan, sehingga perawat bisa melakukan tindakan berdasarkan labeling dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindakan responden didapatkan sebagian besar responden memiliki tindakan baik tentang labeling triase. Menurut Notoatmojo (2003) Informasi penting bagi terbentuknya persepsi seseorang. Persepsi yang keliru akan menyebabkan sikap dan perilaku yang keliru pula. Individu harus mampu menyerap informasi yang diterima secara baik. Untuk dapat menyerap informasi diperlukan kemampuan menalar yang baik, jika kemampuan menalar baik maka pengolahan, penyusun serta pemahaman informasi akan dari penginderaan adalah sensory input, langsung dari obyek fisik yang datang dari lingkungan dan merupakan impression yang sederhana. Operasional dalam otak dasarpenginderaan merefleksikan ide.

Berdasarkan analisa peneliti selama melakukan penelitian ada beberapa perawat IGD RS Kebonjati

Bandung yang mempunyai pengetahuan tinggi akan tetapi petugas tersebut tidak melakukan tindakan yang baik, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor antara lain capek, jemu tidak ada motivasi pendorong seperti pemberian jasa pelayanan., Kelelahan emosional dianggap sebagai elemen inti dari kelelahan yang mengakibatkan depersonalisasi terhadap pekerjaan dan juga rekan kerja. Depersonalisasi yang dialami oleh seseorang, dapat mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan pada pasien, sehingga bisa menurunkan prestasi diri (Maslach, et al. 2004).

Maka dari itu pengetahuan yang tinggi belum tentu memiliki tindakan yang baik Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan Antara pengetahuan dengan tindakan labeling triase Dimana terdapat korelasi signifikan yang sangat kuat antara pengetahuan dengan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Hal ini merupakan domain yang sangat pentinguntuk terbentuknya tindakan bagi seseorang, bila tindakan didasari

oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pengetahuan baik dapat memiliki tindakan yang baik. Pengetahuan disini merupakan dasar bagi seseorang sehingga terbentuk tindakan sesuai dengan kebutuhan, pengetahuan merupakan faktor intriksi dari dalam diri perawat yang mempengaruhi terbentuknya tindakan/perilaku.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan tindakan memiliki hubungan yang sangat kuat, karena didukung dengan pengalaman dan pelatihan yang baik sehingga dapat diterapkan dilapangan pekerjaan dalam tindakan berdasar labeling triase. Berdasarkan analisa selama melakukan penelitian, pengetahuan perawat di IGD RS Kebonjati Bandung dalam kategori baik karena didukung adanya program In House Training atau pelatihan internal yang dilakukan setahun sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan, hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik

simpulan sebagai berikut 1) pengetahuan perawat tentang pemberian labeling triase di IGD RS Kebonjati Bandung sebagian besar termasuk dalam kategori yang baik; 2) tindakan perawat yang berdasarkan labeling triase di IGD RS Kebonjati Bandung sebagian besar termasuk dalam kategori baik; dan 3) adanya hubungan yang signifikan Antara pengetahuan dengan tindakan labeling triase. Dimana terdapat korelasi yang sangat kuat antara pengetahuan dengan tindakan

SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran bagi perawat, bahwa begitu besarnya pengaruh pengetahuan dalam penanganan penderita gawat darurat. Sehingga termotivasi untuk melakukan tindakan yang lebih baik dengan cara peningkatan pengetahuan dengan diskusi/seminar, atau melanjutkan pendidikan formal. Penelitian berikutnya diharapkan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan uji validitas dan reabilitas instrument agdilakuks ebelyn pengambilan data.

Daftar Pustaka

- King, 2010. Psikologi Umum, Salemba Humanika, Jakarta. Maslach, C, Jackson, S & Leiter, M. 2003. Maslach Burnout Inventory Manual, CPP, California.
- Potter & Perry, 2009. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: konsep, proses dan praktik, EGC, Jakarta.
- Niven, N. 1995. Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Oman, dkk, 2008. Keperawatan Emergensi, EGC, Jakarta.
- Walgito, 2002, Pengantar Psikologi Umum, EGC, Yogyakarta

